

**PENGARUH DIKLAT TERHADAP KOMPETENSI GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PROVINSI BANTEN**

***EFFECT OF TRAINING ON COMPETENCE OF ISLAMIC RELIGION  
EDUCATION TEACHERS IN BANTEN PROVINCE***

Anis Fauzi

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: Jantera\_Anis@yahoo.com

Azzn Alam Islami

MI At-Tawakkal Bojongmanik Kabupaten Lebak – Banten

Email: attawakkalpau@gmail.com

**ABSTRAK**

Eksistensi guru profesional Pendidikan Agama Islam akan jauh dari apa yang dicita-citakan menjamurnya madrasah-madrasah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru Pendidikan Agama Islam profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terealisasi secara merata. Guru Pendidikan Agama Islam di Banten harus berkualitas. Tombak terdepan dalam mendidik siswa adalah guru, maka dipundak para gurulah perubahan bangsa ini diamanatkan. Kesuksesan Revitalisasi Pendidikan Agama tergantung kepada kualitas para gurunya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif Deskriptif, dengan analisis inferensial (pemaparan), sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif (perhitungan). Dalam pendekatan kuantitatif metode yang digunakan adalah menggunakan hitungan statistik. Metode kuantitatif yang digunakan juga metode kuantitatif inferensial, karena menunjukkan adanya hubungan antara variabel. Dalam penelitian ini penulis menentukan populasi sekaligus sebagai sampel ialah guru Pendidikan Agama Islam SMA/SMK Provinsi Banten yang telah mengikuti Diklat di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten yang berjumlah 135 guru Pendidikan Agama Islam. Hasil analisis inferensial, pengaruh Diklat terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di Provinsi Banten sebesar 20,25% sedangkan sisanya sebesar 79,75% dipengaruhi oleh variabel lain yang dapat diteliti lebih lanjut.

**Kata Kunci:** diklat, kompetensi. Guru. PAI, Banten

**ABSTRACT**

Existence of professional teachers Islamic Religious Education will be far from what is aspired by the mushrooming of low-quality madrasahs giving a signal that teachers of

professional Islamic Education are only a discourse that has not been realized evenly. Islamic Education teachers in Banten must be of high quality. The foremost spear in educating students is the teacher, so the teachers should change the nation's mandate. The success of Revitalization of Religious Education depends on the quality of the teachers. The method used in this study is Descriptive Quantitative method, with inferential analysis (exposure), while the approach used is a quantitative approach (calculation). In the quantitative approach the method used is to use statistical calculations. Quantitative methods used are inferential quantitative methods, because they show a relationship between variables. In this study the authors determine the population at once as a sample is the teacher of Islamic Education High School / Vocational High School in Banten Province who have attended the Training in the Regional Office of the Ministry of Religion of Banten Province, totaling 135 teachers of Islamic Religion. The results of inferential analysis, the effect of Diklat on the professional competency of Islamic Education teachers in Banten Province is 20.25% while the remaining 79.75% is influenced by other variables which can be further investigated.

Keywords: training, competence. Teacher. PAI, Banten

## **PENDAHULUAN**

Guru pendidikan agama Islam di Indonesia sudah mengalami perubahan besar. Mulai dari hadirnya peraturan perundang-undangan khusus mengenai pendidikan dan sertifikasi profesi, sampai pada peningkatan kualitas profesionalisme guru dan juga pelayanan pendidikan di Indonesia, yang pada ujungnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Eksistensi guru profesional Pendidikan Agama Islam akan jauh dari apa yang dicita-citakan menjamurnya madrasah-madrasah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru Pendidikan Agama Islam profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terealisasi secara merata.

Saat ini menurut Mahfudin, madrasah di Provinsi Banten tidak kurang dari 2.388 madrasah, baik MI, MTs naupun MA (Mahfudin, Radar Banten, 3 Mei 2017). Peningkatan jumlah madrasah ini sebagian besar dikelola oleh swasta, ini harus dibarengi dengan upaya koordinasi dan standardisasi guru Pendidikan Agama Islam-nya yang pada tahun 2017 berjumlah 7.566 orang (Badri Hasun, 2017:29).

Guru Pendidikan Agama Islam di Provinsi Banten masih ada yang belum tersertifikasi. Menurut Badri Hasun terdapat 3.164 yang sudah sertifikasi dan 1.280 guru Pendidikan Agama Islam di Provinsi Banten yang belum tersertifikasi (Badri Hasun, 2017: 33). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Provinsi Banten masih belum memuaskan. Menurut Mahmudi saat memberikan arahan “Berdasarkan data UKG masih ada sebagian guru yang tidak dapat menjawab dan mengerjakan soal. Dalam kondisi ini saya prihatin kalau gurunya rata-rata model begitu gimana muridnya nanti (Uki Marjuki, 2015:20)

Guru Pendidikan Agama Islam di Banten harus berkualitas, seperti yang selalu digembor-gemborkan oleh para aktivis pendidikan, tombak terdepan dalam mendidik siswa adalah guru, maka dipundak para gurulah perubahan bangsa ini diamanatkan. Kesuksesan Revitalisasi Pendidikan Agama tergantung kepada kualitas para gurunya.

Pogram/kebijakan pendidikan dan pelatihan guru Pendidikan Agama Islam tingkat Provinsi dikelola Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bidang Madrasah dan Bidang

Pendidikan dan Keagamaan Islam (PAKIS) yang program kerjanya mengacu pada Rencana Strategis Direktorat Jendral Pendidikan Islam 2015-2019. Pendidikan dan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang tersebar di pelosok tanah air.

Untuk pelaksanaan pendidikan dan pelatihan guru Pendidikan Agama Islam di Provinsi Banten dikelola oleh Bidang Madrasah dan Bidang PAKIS Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten yang berkoordinasi dengan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan institusi lainnya yang berada dibawah maupun diluar naungan Kementerian Agama. Dan untuk pembiayaan selama pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dibebankan pada anggaran Kementerian Agama.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana pelaksanaan Diklat di Kanwil Kemenag Provinsi Banten?
- b. Bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di Provinsi Banten?
- c. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan Diklat terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di Provinsi Banten?

Tujuan Diklat Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten Tahun Anggaran 2016, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengembangan sumber daya manusia
- b. Menemukan format kurikulum pendidikan yang tepat bagi pembelajaran
- c. Peserta dapat mengimplementasikan hasil Diklat ke dalam proses belajar mengajar
- d. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan implementasi kurikulum 2013 diharapkan guru mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian Kurikulum 2013.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2000 Bab 2 Pasal 3 menyebutkan sasaran Diklat (Pendidikan dan Pelatihan) adalah terwujudnya PNS yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan persyaratan jabatan masing masing (Haerul Anwar, 2010:14).

Dalam hal ini Diklat Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Lingkungan Kementerian Agama Provinsi Tahun Anggaran 2016 sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan secara bertahap oleh Kementerian Agama untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Upaya membangun etos kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada siswa merupakan suatu keharusan. Semua bidang dituntut untuk memberikan pelayanan prima kepada siswa, orang tua, dan sekolah pemangku kepentingan. Terlebih bagi pelayanan pendidikan adalah termasuk pelayanan publik yang didanai, diadakan, dan dikontrol oleh dan untuk kepentingan publik. Oleh karena itu, guru harus mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada publik (Asep Jihad Suyanto, 2013: 32).

Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan sumber daya manusia (*personal development*). Pengembangan sumber daya manusia merupakan proses perbaikan staf melalui berbagai macam pendekatan yang menekankan realisasi diri (kesadaran), pertumbuhan pribadi dan pengembangan diri. Cara meningkatkan kompetensi guru diantaranya melalui pendidikan dan pelatihan, dengan bobot kurikulum yang telah ditentukan oleh lembaga kediklatan, sehingga dengan kompetensi akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Peningkatan kompetensi yang dicapai melalui pendidikan dan pelatihan pada tahun 2014 untuk diklat reguler adalah 34,78%, sedangkan

untuk diklat di tempat kerja adalah 13,57%, dengan demikian kedua jenis diklat dapat meningkatkan kompetensi guru (Junaidi, 2015).

Dalam tulisannya tentang Diklat Pengembangan Kompetensi Guru sebagai Implementasi Karakter Pendidikan Anak Usia Dini, Purnamawati (6 Agustus 2018) menyimpulkan bahwa Diklat sebagai suatu sistem mempunyai keterkaitan dengan komponen unsur-unsur yang lain, dalam mengubah kompetensi peserta, sehingga ia dapat berprestasi lebih baik dalam jabatannya. Untuk menghasilkan output yang berkompeten dan profesional Sesuai tujuan diadatkan diklat maka syarat yang harus dipenuhi adalah manajemen penyelenggara diklat yang baik dan profesional. Manajemen berperan untuk mengkoordinir / menyelaraskan kekuatan pokok aktivitas dari sub sistem dalam organisasi dan hubungan dengan lingkungan. Johnson A. Richard mengemukakan bahwa Manajemen suatu lembaga adalah berperan untuk mengatasi kesukaran dari kerumitan dalam pertumbuhan usaha dan sosial masyarakat. Disamping itu fasilitator, dan peserta punya andil yang besar dalam mencapai perubahan kualitas itu.

Yusran (2014) menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pada program pendidikan dan latihan guru mata pelajaran produktif. Faktor pendukung ada dua, pertama Kekuatan : a) anggaran peningkatan sumber daya manusia, b) tersedianya sarana pelatihan yang berbasis komputer. Kedua, Peluang : a) beberapa anggota dewan yang menjabat ketua dewan komite SMK memungkinkan dukungan untuk program selanjutnya, b) Keinginan pemerintah kabupaten Majene untuk menjadi kota pendidikan di Sulawesi Barat c) Pusat pelatihan dan pengembangan pendidik dan tenaga pendidikan yang ada di pusat serta pusat pelatihan lainnya. Faktor penghambat ada dua. Pertama, Kelemahan: a) banyak kebutuhan pendidikan sehingga anggaran tidak mampu memenuhi semua kebutuhan tersebut, b) Koordinasi yang kurang sehingga evaluasi tidak berjalan dengan baik, c) sarana dan prasarana pelatihan untuk mata pelajaran produktif belum memadai kecuali yang berbasis komputer di Kabupaten Majene, Kedua, Tantangan: sinkronisasi hasil rancangan anggaran di Dinas Pendidikan untuk penetapan anggaran di DPRD. ([https://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=531:diklat](https://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=531:diklat) -)

Menurut Andi Prastowo, Hipotesis adalah sarana penelitian ilmiah yang penting dan tidak bisa ditinggalkan karena merupakan instrumen kerja teori (Andi Prastowo, 2011), 184). Hipotesis juga bisa dikatakan jawaban sementara terhadap masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau tinjauan pustaka dan masih harus diuji kebenarannya. Hipotesis ini digunakan untuk memperoleh dugaan sementara apakah ditolak ataukah diterima.

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya maka penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Diklat dan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam yang dapat diajukan hipotesisnya sebagai jawaban sementara atau hipotesis dari perumusan masalah sebelumnya.

Untuk menguji hipotesis tersebut ( $H_a$ ) diajukan hipotesis nol ( $H_0$ ), yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh antara Diklat terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, teknik pengujiannya akan dilakukan dengan membandingkan harga  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan ketentuan sebagai berikut :

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Rumusan hipotesis dari kedua variabel yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_a : r_{xy} = 0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Diklat terhadap Kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam di Provinsi Banten.

Ha :  $r_{xy} > 0$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Diklat terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di Provinsi Banten.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif Deskriptif, dengan analisis inferensial (pemaparan), sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif (perhitungan). Dalam pendekatan kuantitatif metode yang digunakan adalah menggunakan hitungan statistik. Metode kuantitatif yang digunakan juga metode kuantitatif yang digunakan juga kuantitatif inferensial, karena menunjukkan adanya hubungan antara variabel.

Dalam penelitian ini penulis menentukan populasi sekaligus sebagai sampel ialah guru Pendidikan Agama Islam SMA/SMK Provinsi Banten yang telah mengikuti Diklat di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten yang berjumlah 135 guru Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengambil sampel peneliti menggunakan teknik sampling acak (Random Sampling), dalam penelitian ini agar kualitas data semakin baik penulis mengambil sampel 30% dari populasi yang ada yaitu 135 guru Pendidikan Agama Islam, maka ( $135 \times 30\% = 40$ ). Cara peneliti mengambil sampelnya yaitu peneliti menyebar angket kepada guru Pendidikan Agama Islam SMA/SMK di Kab/Kota Provinsi Banten.

Teknik pengumpulan data perlu dilakukan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan data-data yang valid dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam melakukan observasi ini penulis langsung ke lokasi untuk mengetahui kegiatan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 52).

c. Angket

Angket menurut Suharsimi Arikunto adalah instrumen untuk mengetahui *pendapat* atau *fakta*, bukannya pengukur kemampuan oleh karena itu jawaban yang diberikan oleh responden tidak harus bervariasi. Tidak jelek instruksinya jika jawaban responden 4 semua, atau 3 semua, dan seterusnya (Suharsimi Arikunto, 2013: 257).

Teknik ini untuk memperoleh data dari guru seputar pengaruh Diklat terhadap Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam SMA/SMK di Provinsi Banten.

d. Studi Dokumentasi

Menurut Darwyan Syah Dokumen berarti barang-barang tertulis. Dalam penelitian peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, noutulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Darwyan Syah dkk, 2006:13).

Penggunaan metode dokumentasi disini untuk memperoleh data Peserta Diklat PAI SMA/SMK Provinsi Banten yang mengikuti Diklat di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten.

Setelah data hasil penelitian terkumpul sesuai dengan tujuan penulisan, data hasil penyebaran angket sebelum dianalisis terlebih dahulu dikualifikasikan dengan skala *Likert*. Penggunaan skala *Likert* dimaksudkan untuk pemberian skor pada setiap jawaban angket yang telah disebar kepada responden (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010:240).

Tempat yang dijadikan penelitian adalah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam atau PAKIS yang beralamat di Pusat Pemerintahan Provinsi Banten KP3B Jl. Syeh Nawawi Al-Bantani Blok Instansi No.1 Serang 42171 Telp. (0254) 8480080 Faksimili (0254) 8480080. Objek penelitiannya adalah peserta Diklat Pendidikan Agama Islam SMA/SMK di Provinsi Banten.

Waktu penelitian yang dibutuhkan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian, maka penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Agustus 2017.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui data tentang pengaruh kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (Variabel Y), susun berdasarkan skor terendah sampai tertinggi, yaitu sebagai berikut :

62	62	64	64	64	65	66	66	68	68	68	69	69	69
	70	70	70	70	70	70							
70	71	71	71	72	72	74	74	74	74	75	77	77	78
	78	78	79	80	80	84							

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa nilai terendah adalah 62 dan nilai tertinggi adalah 84. selanjutnya, untuk menganalisis data variabel x, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- Menentukan range, dengan rumus (Anas, Sudjiono: 2014:52)
  - Menentukan banyaknya kelas, dengan rumus (Fathor Rachman Ustman: 2015:48)
  - Menentukan interval kelas, dengan rumus (Fathor Rachman Ustman, 2015:49)
  - Membuat tabel distribusi frekuensi variabel Y
  - Membuat Grafik Histogram dan Polygon Variabel Y
- Menentukan ukuran gejala pusat/tendensi sentral dengan cara :
- Menghitung mean, dengan rumus (Sugiyono, 2017:54).
  - Menghitung median, dengan rumus (Sugiyono, 2017: 53).
  - Menghitung modus, dengan rumus (Sugiyono, 2017: 52)
- Menentukan Standar Deviasi (Sugiyono, 2017:57).
  - Uji normalitas variabel Y
    - Menghitung Nilai Z, dengan rumus (Darwyan Syah dkk, 2006: 67):

$$Z = \frac{BK - \bar{x}}{SD}$$

- Menghitung  $\chi^2$  (Chi Kuadrat), dengan rumus :

$$\chi^2_{\text{Hitung}} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

- Menentukan Derajat Kebebasan (dk)

$$Dk = K - 3$$

- Menentukan Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) tabel, dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 5% dk 3

$$\chi^2_{\text{tabel}} = (1 - \alpha) (dk)$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa  $\chi^2_{hitung} = -54,95$  dan  $\chi^2_{tabel} = 7,81$ . Jadi,  $\chi^2_{hitung} = -54,95 < \chi^2_{tabel} = (7,81)$ . Maka dengan demikian data disimpulkan bahwa sampel yang diambil merupakan sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal. Hal ini karena hasil dari penyebaran angket kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam memiliki keseimbangan antara nilai tertinggi dan terendah.

Rekapitulasi hasil jawaban responden dicari rata-ratanya dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Item}}$$

$$\text{Rata-rata Skor} = \frac{2853}{20} = 142,65$$

Selanjutnya ditentukan dalam bentuk persentasi dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi Skor} = \frac{\text{Skor Rata-rata}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentasi Skor} = \frac{142,65}{157} \times 100\% = 90,85\%$$

Untuk menginterpretasikan nilai tersebut, maka penulis menggunakan nilai kategori persentasi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2013:246):

Dalam perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa hasil jawaban Responden pada Kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam (variabel Y) sebesar 90.85% setelah dikonsultasikan dengan tabel kategori persentase, ternyata angka (90.85%) berada diantara (76%-100%), yang berarti variabel Y (Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam) termasuk dalam kategori baik.

### **Analisis Data Pengaruh Diklat terhadap Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Provinsi Banten**

Analisis yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Diklat (Variabel X) terhadap Kompetensi Profesional Guru (Variabel Y) di Provinsi Banten. Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh ialah sebagai berikut:

- a. Menyusun Data Variabel X dan Y

### **Pengujian Hipotesis**

Berikut ini adalah hasil tabel lineritas regresi tentang Diklat terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, adapun data dari dua variabel. Maka harus mendapatkan nilai korelasi terlebih dahulu. Diperoleh nilai perhitungan dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Menghitung Analisis regresi dengan persamaan

$$\hat{y} = a + bx \longrightarrow a = \bar{y} - b\bar{x} \text{ (Sugiyono, 2017: 262).}$$

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(221857)(2783) - (2783)(208481)}{40(221857) - (2965)^2}$$

$$= \frac{617428031 - 580202623}{8874280 - 8791225}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{37225408}{83055} \\
&= 448,2 \\
b &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
&= \frac{40.208481 - (2965)(2783)}{40(221857) - (2965)^2} \\
&= \frac{8460040 - 8251595}{8874280 - 8791225} \\
&= \frac{208445}{83055} \\
&= 2,5
\end{aligned}$$

Jadi persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 448,2 + 2,5 X$ , artinya setiap perubahan dari satuan variabel X, maka akan terjadi perubahan pula sebesar 448,2 terhadap variabel Y pada konstanta 2,5.

**Menentukan Koefisien Inferensial (r<sub>xy</sub>), dengan rumus** (Sugiyono, 2017: 231):

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi tersebut, penulis menggunakan “r” product moment sebagaimana menurut Sugiyono yaitu sebagai berikut (Hamid Darmadi, 2013:7).

Dari hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa indeks koefisien korelasi sebesar 0,45 nilai tersebut setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasinya ternyata angka ‘r<sub>xy</sub>’ (0,45) berada antara (0,40 – 0,60), yang interpretasinya termasuk dalam kategori adanya korelasi yang tinggi/baik.

#### 1. Menentukan Uji Signifikansi Inferensial

- Menghitung t<sub>hitung</sub>, dengan rumus (Riduwan dan Sunarto, 2010:81)
- Menentukan derajat kebebasan, dengan rumus :
- Menentukan distribusi t<sub>tabel</sub> dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (db)
- Coefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa bahwa pengaruh Diklat (variabel X) terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (variabel Y) di Provinsi Banten adalah sebesar 20,25% sedangkan sisanya 79,75% dipengaruhi oleh faktor lain seperti, kualifikasi akademik atau disebut juga dengan latar belakang pendidikan, supervisi akademik atau disebut juga pengawasan secara berkelanjutan, kepemimpinan kepala sekolah, motivasi, kesejahteraan atau kompensasi, Etos Kerja, kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Maka dapat disimpulkan bahwa interpretasi besarnya pengaruh Diklat terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di Provinsi Banten sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada kriteria presentasi besarnya pengaruh sebagai berikut :

- 0%-20% : Sangat rendah
- 21%-40% : Rendah
- 41%-70% : Sedang
- 71%-90% : Tinggi
- 91%-100% : Sangat tinggi

## Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang sedang antara Diklat terhadap Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini ditunjukkan oleh uji normalitas Diklat bahwa  $\chi^2_{hitung} = (-28,24)$  dan  $\chi^2_{tabel} = 7,81$ . Jadi,  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  dengan demikian disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dan uji normalitas kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam bahwa  $\chi^2_{hitung} = (-54,95)$  dan  $\chi^2_{tabel} = 7,81$ . Jadi,  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  dengan demikian disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Karena  $\chi^2_{tabel}$  berada di daerah penerimaan  $H_a$  maka  $H_o$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Diklat dan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam.

Diketahui bahwa indeks koefisien korelasi sebesar 0,45 setelah dikonsultasikan dengan tabel interpresinya ternyata angka "r" (0,45), skor koefisien korelasi berada pada 0,40-0,60, maka interpretasinya yaitu: Adanya korelasi yang tinggi antara Diklat terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di Provinsi Banten.

## KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data, analisis data dan interpretasi data hasil penelitian tentang pengaruh Diklat dalam menunjang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam SMA/SMK Kab/Kota di Provinsi Banten, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Program Diklat (Variabel X) di Kanwil Kemenag Provinsi Banten berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat setelah mengikuti Diklat, guru mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang kegiatan belajar mengajar, memotivasi guru agar para guru menerapkan model-model pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran tidak berjalan membosankan dan membantu guru dalam merencanakan proses pembelajaran.
- b. Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam SMA/SMK di Provinsi Banten (Variabel Y) berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam SMA/SMK di Provinsi Banten yang cukup handal, bahkan sering menjadi rujukan guru mata pelajaran lain, berkat mengikuti Diklat.
- c. Hasil analisis inferensial, pengaruh Diklat terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di Provinsi Banten, berada antara (0,40-0,60) yang interpretasinya baik. Interpretasinya adalah terdapat pengaruh Diklat terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di Provinsi Banten. Adapun kontribusi sebesar 20,25% sedangkan sisanya sebesar 79,75% dan dapat diteliti lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta : Rineka Cipta.
- AS, I. Wayan. (2014). *8 Standar Nasional Pendidikan Kurikulum 2013*, Jakarta: CV. Az-Zahra.
- Darmadi, Hamid. (2013). *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasinya*, Bandung: Alfabeta.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat Jakarta : PT Gtamedia.
- Hadis, Abdul, Nurhayati. (2014). *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung Alfabeta.
- Hawi, Akmal. (2013). *Kompetensi Guru PAI*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Khan, Muhammad Naeemullah, Needs Assesment Of University Teachers For Profesional Enhancement. *Internasional Bussiness And Management*. Vol. 6 No. 2.
- Mahfudin, “Pengaruh Madrasah Terhadap IPM Banten”, dalam *Wacana Publik Radar Banten*, 3 Mei 2017.
- Marjuki, Uki “Kompetensi Guru, Kepala dan Pengawas Madrasah”, dalam *Dinamika Umat Edisi 123/XV/Triwulan IV* (2015).
- Mujtahidin, Iding, *Pakis Banten Dalam Angka “Informasi Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam Provinsi Banten Tahun 2013 M 1434 H”*. Serang : Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, 2013.
- Mulyasa. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. (2011). *Memahami Model-Model Penelitian*, Jogyakarta, Ar-Ruz Media.
- Purnama, Tata Septayuda, dkk.(2016). *188 Tahun Kabupaten Lebak Menjadi Seribu Madrasah Berkarakter*, Lebak : Humas dan Komunikasi Kabupaten Lebak, 2016.
- Purwanto. (2010). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran “Mengembangkan Profesionalisme Guru”* Jakarta: Rajawali Pers.
- Samani, Muchlas, dkk. (2000). *Panduan Penyusunan Portofolio Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2009*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Saragih, Kiras, Usaha Konkret Guru Profesional “Konsep, Teori, Dan Aplikasi”, *Majalah Dinas Pendidikan Provinsi Banten*, 2010.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2017). *Statistika Untuk Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya..

- Sunarto, dan Riduwan. (2010). *Pengantar Statistik, Bandung*: Alfabeta.
- Suyanto, Asep Jihad (2013). *Menjadi Guru Professional “Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global”*, Jakarta : Erlangga.
- Syafrudin, “Guru Teladan Guru Idaman”, dalam *Wacana Publik Radar Banten*, 3 Februari 2017.
- Syah, Darwyan. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Usman, Moh. Uzer (2016). *Menjadi Guru Profesional* Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ustman, Fathor Rachman. (2015). *Panduan Statistik Pendidikan*, Jogyakarta: Diva Press.
- Junaidi, (2015). Upaya Meningkatkan Komptensi Guru Melalui Pendidikan Dan Pelatihan, Posted on 5 AGUSTUS 2015 09:16 by ADMIN BADAN DIKLAT Keagamaan Semarang\*)
- [https://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=531:diklat-pengembangan-kompetensi-guru-sebagai-implementasi-karakter-pendidikan-anak-usia-dunia&catid=41:top-headlines](https://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=531:diklat-pengembangan-kompetensi-guru-sebagai-implementasi-karakter-pendidikan-anak-usia-dunia&catid=41:top-headlines)
- Yusran (2014) *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru SMK di Kabupaten Majene*. S2 thesis, Universitas Negeri Makassar.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

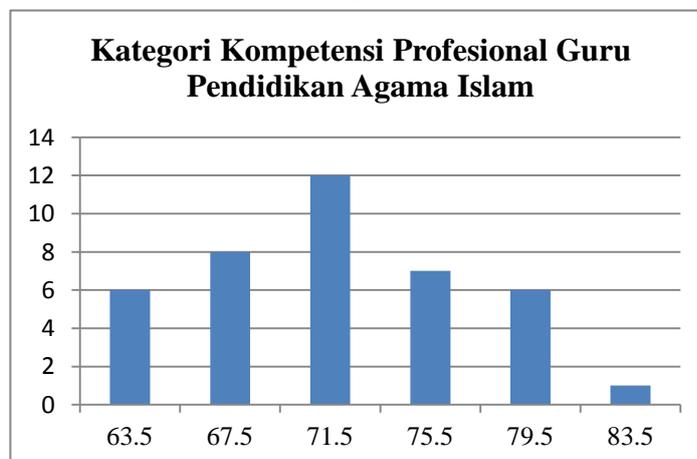
### LAMPIRAN 1

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Y**

No.	Kelas Interval	Frekuensi ( <i>f</i> )	<i>Fk</i>	<i>fr</i> (%)	<i>Xi</i>	<i>fiXi</i>
1	62 - 65	6	6	15%	63,5	381
2	66 - 69	8	14	20%	67,5	540
3	70 - 73	12	26	30%	71,5	858
4	74 - 77	7	33	17,5%	75,5	528,5
5	78 - 81	6	39	15%	79,5	477
6	82 - 85	1	40	2,5%	83,5	83,5
	$\Sigma$	40		100%		2868

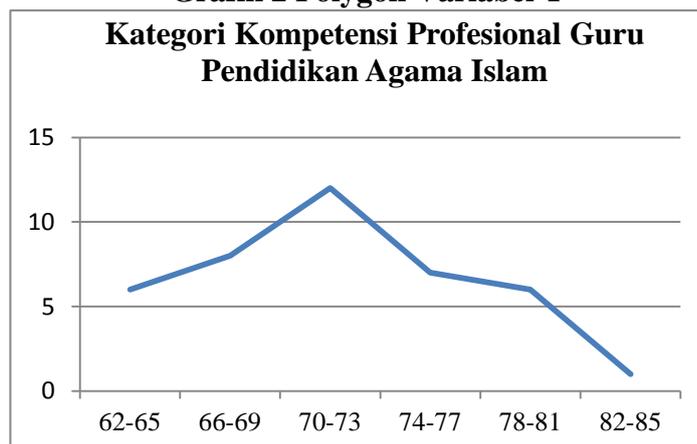
### LAMPIRAN 2

**Grafik 1 Histogram Variabel Y**



### LAMPIRAN 3

**Grafik 2 Polygon Variabel Y**



## LAMPIRAN 4

**Tabel 2**  
**Menentukan Standar Deviasi Variabel Y**

No.	Kelas Interval	F	$X_i$	$(x - \bar{X})$	$(x - \bar{X})^2$	$f(x - \bar{X})^2$
1	62 – 65	6	63,5	-6,5	42,25	253,5
2	66 – 69	8	67,5	-2,5	6,25	50
3	70 – 73	12	71,5	1,5	2,25	27
4	74 – 77	7	75,5	5,5	30,25	211,75
5	78 – 81	6	79,5	9,5	90,25	543
6	82 – 85	1	83,5	13,5	182,25	182,25
	$\Sigma$	40			353,5	1267,5

## LALAMPIRAN 5

**Tabel 3**  
**Distribusi Observasi dan Ekspertasi Variabel Y (Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam)**

Interval Kelas	Batas Kelas	Z hitung	Tabel Z	Lz	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	61,5	-1,78	0,4625				
62 – 65				0,1026	4,10	6	0,88
	65,5	-1,08	0,3599				
66 – 69				0,2119	8,47	8	0,02
	69,5	-0,38	0,1480				
70 – 73				0,0263	1,05	12	1,14
	73,5	0,31	0,1217				
74 – 77				-0,2221	-8,88	7	-28,39
	77,5	1,01	0,3438				
78 – 81				-0,1126	-4,50	6	-24,5
	81,5	1,71	0,4564				
82 – 85				-0,0358	-1,43	1	-4,1
	85,5	2,42	0,4922				

## LAMOIRAN 6

**Tabel 4 Kategori Persentase**

Baik	76% - 100%
Cukup	56% - 75%
Kurang baik	40% - 55%
Tidak baik	Kurang dari 40%

**Tabel 5**  
**Data Korelasi Variabel X (Diklat)**  
**Dan Variabel Y (Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam)**

Subjek	X	X <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>	XY
1	82	62	6724	3844	5084
2	71	69	5041	4761	4899
3	66	77	4356	5929	5082
4	73	70	5329	4900	5110
5	64	72	4096	5184	4608
6	70	66	4900	4356	4620
7	67	78	4489	6084	5226
8	72	79	5184	6241	5688
9	75	75	5625	5625	5625
10	84	64	7056	4096	5376
11	70	72	4900	5184	5040
12	68	80	4624	6400	5440
13	71	71	5041	5041	5041
14	78	68	6084	4624	5304
15	75	69	5625	4761	5175
16	74	70	5476	4900	5180
17	78	66	6084	4356	5148
18	79	62	6241	3844	4898
19	76	78	5776	6084	5928
20	74	71	5476	5041	5254
21	80	64	6400	4096	5120
22	70	77	4900	5929	5390
23	71	70	5041	4900	4970
24	77	68	5929	4624	5236
25	73	74	5329	5476	5402
26	68	80	4624	6400	5440
27	74	69	5476	4761	5106
28	79	64	6241	4096	5056
29	85	65	7225	4225	5525
30	75	70	5625	4900	5250
31	76	74	5776	5476	5624
32	70	68	4900	4624	4760
33	73	70	5329	4900	5110
34	77	70	5929	4900	5390
35	75	78	5625	6084	5850

36	74	74	5476	5476	5476
37	77	74	5929	5476	5698
38	82	70	6724	4900	5740
39	76	71	5776	5041	5396
40	74	84	5476	7056	6216
<b>Σ</b>	<b>2965</b>	<b>2783</b>	<b>221857</b>	<b>204595</b>	<b>208481</b>

LAMPIRAN 8

**Tabel 6**  
**Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi Inferensial**

<b>Besar 'r' Product Moment</b>	<b>Interpretasi</b>
0,00 – 0,20	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang sangat rendah
0,20 – 0,40	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang rendah
0,40 – 0,60	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang sedang
0,60 – 0,80	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang tinggi
0,80 – 1,00	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi

**LAMPIRAN 9**

Untuk menganalisis data variabel x, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- h. Menentukan range, dengan rumus (Anas, Sudjiono: 2014:52)

$$\begin{aligned}
 R &= (H - L) + 1 \\
 &= (84 - 62) + 1 \\
 &= 22 + 1 \\
 &= 23
 \end{aligned}$$

- i. Menentukan banyaknya kelas, dengan rumus (Fathor Rachman Ustman: 2015:48)

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\
 &= 1 + (3,3) \text{ Log } (40) \\
 &= 1 + (3,3) (1,60)
 \end{aligned}$$

$$= 1 + 5,28$$

$$= 6,28 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

j. Menentukan interval kelas, dengan rumus (Fathor Rachman Ustman, 2015:49)

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{23}{6}$$

$$= 3,8 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

k. Membuat tabel distribusi frekuensi variabel Y

## LAMPIRAN 10

l. Membuat Grafik Histogram dan Polygon Variabel Y

1) Grafik Histogram

2) Grafik Polygon

m. Menentukan ukuran gejala pusat/tendensi sentral dengan cara :

4) Menghitung mean, dengan rumus (Sugiyono, 2017:54).

$$\bar{x} = \frac{\sum f i x_i}{\sum f i}$$

$$= \frac{2868}{40}$$

$$= 71,7$$

5) Menghitung median, dengan rumus (Sugiyono, 2017: 53).

$$Md = b + p \left\{ \frac{1/2 n - F}{f} \right\}$$

$$= 69,5 + 4 \left\{ \frac{1/2 \cdot 40 - 14}{12} \right\}$$

$$= 69,5 + 4 \left\{ \frac{20 - 14}{12} \right\}$$

$$= 69,5 + 4 \left\{ \frac{6}{12} \right\}$$

$$= 69,5 + 4 (0,5)$$

$$= 69,5 + 2$$

$$= 71,5$$

6) Menghitung modus, dengan rumus (Sugiyono, 2017: 52).

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 69,5 + 4 \left( \frac{4}{4+5} \right)$$

$$= 69,5 + 4 \left( \frac{1,77}{9} \right)$$

$$= 69,5 + 4 (0,19)$$

$$= 69,5 + 4,19$$

$$= 73,69$$

n. Menentukan Standar Deviasi (Sugiyono, 2017:57).

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum f (Xi - \bar{x})^2}{N-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1267,5}{40-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1267,5}{39}} \\
 &= \sqrt{32,5} \\
 &= 5,70
 \end{aligned}$$

o. Uji normalitas variabel Y

5) Menghitung Nilai Z, dengan rumus (Darwyan Syah dkk, 2006: 67):

$$\begin{aligned}
 Z &= \frac{BK - \bar{x}}{SD} \\
 Z_1 &= \frac{61,5 - 71,7}{5,70} = -1,78 \\
 Z_2 &= \frac{65,5 - 71,7}{5,70} = -1,08 \\
 Z_3 &= \frac{69,5 - 71,7}{5,70} = -0,38 \\
 Z_4 &= \frac{73,5 - 71,7}{5,70} = 0,31 \\
 Z_5 &= \frac{77,5 - 71,7}{5,70} = 1,01 \\
 Z_6 &= \frac{81,5 - 71,7}{5,70} = 1,71 \\
 Z_7 &= \frac{85,5 - 71,7}{5,70} = 2,42
 \end{aligned}$$

6) Menghitung  $\chi^2$  (Chi Kuadrat), dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \chi^2_{\text{Hitung}} &= \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\
 &= \frac{(6-4,10)^2}{4,10} + \frac{(8-8,47)^2}{8,47} + \frac{(12-1,05)^2}{1,05} + \frac{(7-(-8,88))^2}{-8,88} + \frac{(6-(-4,50))^2}{-4,50} + \\
 &\quad \frac{(1-(-1,43))^2}{-1,43} \\
 &= 0,88 + 0,02 + 1,14 + (-28,39) + (-24,5) + (-4,1) \\
 &= -54,95
 \end{aligned}$$

7) Menentukan Derajat Kebebasan (dk)

$$\begin{aligned}
 Dk &= K - 3 \\
 &= 6 - 3 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

8) Menentukan Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) tabel, dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 5% dk 3

$$\begin{aligned}
 \chi^2_{\text{tabel}} &= (1 - \alpha) (dk) \\
 &= (1 - 0,05) (3) \\
 &= 7,81
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa  $\chi^2_{\text{hitung}} = -54,95$  dan  $\chi^2_{\text{tabel}} = 7,81$ . Jadi,  $\chi^2_{\text{hitung}} = -54,95 < \chi^2_{\text{tabel}} = (7,81)$ . Maka dengan demikian data disimpulkan bahwa sampel yang diambil merupakan sampel yang berasal dari populasi berdistribusi

normal. Hal ini karena hasil dari penyebaran angket kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam memiliki keseimbangan antara nilai tertinggi dan terendah.

Rekapitulasi hasil jawaban responden dicari rata-ratanya dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Skor} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Item}} \\ \text{Rata-rata Skor} &= \frac{2853}{20} = 142,65 \end{aligned}$$

Selanjutnya ditentukan dalam bentuk persentasi dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentasi Skor} &= \frac{\text{Skor Rata-rata}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% \\ \text{Persentasi Skor} &= \frac{142,65}{157} \times 100\% = 90,85\% \end{aligned}$$

## LAMPIRAN 11

### 2. Menghitung Analisis regresi dengan persamaan

$$\hat{y} = a + bx \longrightarrow a = \bar{y} - b\bar{x} \quad (\text{Sugiyono, 2017: 262}).$$

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(221857)(2783) - (2783)(208481)}{40(221857) - (2965)^2} \\ &= \frac{617428031 - 580202623}{6174280 - 8791225} \\ &= \frac{8874280 - 8791225}{37225408} \\ &= \frac{83055}{37225408} \\ &= 448,2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{40 \cdot 208481 - (2965)(2783)}{40(221857) - (2965)^2} \\ &= \frac{8460040 - 8251595}{6174280 - 8791225} \\ &= \frac{208445}{83055} \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

Jadi persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 448,2 + 2,5 X$ , artinya setiap perubahan dari satuan variabel X, maka akan terjadi perubahan pula sebesar 448,2 terhadap variabel Y pada konstanta 2,5.

### 3. Menentukan Koefisien Inferensial (r<sub>xy</sub>), dengan rumus (Sugiyono, 2017: 231):

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{40(208481) - (2965)(2783)}{\sqrt{8874280 - 8791225} \sqrt{8183800 - 7745089}} \\ &= \frac{87645}{\sqrt{364371425105}} \\ &= \frac{87645}{87645} \\ &= 190885,5 \\ &= 0,45 \end{aligned}$$

Untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi tersebut, penulis menggunakan “r” product moment sebagaimana menurut Sogiyono yaitu sebagai berikut (Hamid Darmadi, 2013:7).

Dari hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa indeks koefisien korelasi sebesar 0,45 nilai tersebut setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasinya ternyata ternyata angka ‘r<sub>xy</sub>’ (0,45) berada antara (0,40 – 0,60), yang interprestasinya termasuk dalam kategori adanya korelasi yang tinggi/baik.

#### 4. Menentukan Uji Signifikansi Inferensial

e. Menghitung t<sub>hitung</sub>, dengan rumus (Riduwan dan Sunarto, 2010:81)

$$\begin{aligned}
 t &= r \frac{\sqrt{(N-2)}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= 0,45 \frac{\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-0,45^2}} \\
 &= 0,45 \sqrt{\frac{38}{1-0,2025^2}} \\
 &= 0,45 \sqrt{\frac{6,16}{0,7975}} \\
 &= \frac{2,77}{0,89} \\
 &= 3,11
 \end{aligned}$$

f. Menentukan derajat kebebasan, dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 db &= N - 2 \\
 &= 40 - 2 \\
 &= 38
 \end{aligned}$$

g. Menentukan distribusi t<sub>tabel</sub> dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (db) 38

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= (1 - a) (db) \\
 &= (1 - 0,05) (38) \\
 &= (0,95) (38) \\
 &= 1,68
 \end{aligned}$$

